

## **PENGARUH PEMBERIAN AMPAS TEH TERHADAP PERTUMBUHAN TANAMAN KELAPA SAWIT (*Elaeis guineensis Jacq*) DI MAIN NURSERY**

**Hari Gunawan (1\*), Marzuti Isra (2), Guntoro (3), Maisarah (4), Mhd. Iqbal Aulia (5)**

<sup>1,2,5</sup> Program Studi Budidaya Perkebunan, Fakultas Vokasi, Institut Teknologi Sawit Indonesia  
<sup>3</sup> Program Studi Teknik Kimia, Fakultas Sains dan Teknologi, Institut Teknologi Sawit Indonesia <sup>4</sup>Program Studi Proteksi Tanaman, Fakultas Sains dan Teknologi, Institut Teknologi Sawit Indonesia

[hargunaja@gmail.com](mailto:hargunaja@gmail.com) (1\*), [marzuti\\_isra@itsi.ac.id](mailto:marzuti_isra@itsi.ac.id) (2), [guntorosukses@gmail.com](mailto:guntorosukses@gmail.com) (3), [maisarah@itsi.ac.id](mailto:maisarah@itsi.ac.id) (4), [mhdiqbalaulia23@gmail.com](mailto:mhdiqbalaulia23@gmail.com) (5)

### **ABSTRAK**

Indonesia merupakan produsen minyak kelapa sawit terbesar didunia serta industrinya telah menjadi andalan. Ampas teh memiliki kandungan senyawa-senyawa bermanfaat seperti polifenol, teofilin, flavonoid, tanin, vitamin C dan vitamin E serta sejumlah mineral Zn, Se, Mo, Ge, dan Mg. Kandungan ampas teh yang berupa mineral tersebut merupakan unsur-unsur esensial yang sangat dibutuhkan oleh tanaman. Limbah ampas teh mengandung serat kasar, selulosa dan lignin, berbagai macam mineral seperti karbon organik, Tembaga (Cu) 20%, Magnesium (Mg) 10%, dan Kalsium (Ca) 13%. Kandungan tersebut dapat membantu pertumbuhan tanaman. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemberian ampas teh terhadap pertumbuhan tanaman kelapa sawit (*Elaeigiuneensis jacq*) di *main nursery*. Penelitian ini dilaksanakan di kebun percobaan ITSI Medan. Penelitian ini menggunakan metode Rancangan Acak Kelompok Non Faktorial (RAK Non Faktorial) terdiri dari 4 perlakuan dengan 6 ulangan sehingga total sampel keseluruhan 24 bibit. Parameter yang diamati adalah tinggi bibit, diameter batang, jumlah daun, berat basah akar, berat kering akar, analisa tanah awal dan analisa tanah akhir. Data yang diperoleh dianalisis secara statistik dengan uji DMRT (*Duncan's Multiple Range Test*) dan *analysis of variance* (ANOVA) dengan uji beda nyata 5% dan 1%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian aplikasi ampas teh berpengaruh nyata pada pertumbuhan tanaman tinggi tanaman dengan nilai rata-rata tertinggi di minggu 24 MST, sedangkan pada diameter batang, jumlah daun, berat basah akar dan berat kering akar menunjukkan hasil tidak nyata terhadap bibit kelapa sawit.

**Kata Kunci:** Kelapa Sawit, Perkebunan, Ampas Teh, Tanaman

### **ABSTRACT**

Indonesia is the largest producer of palm oil in the world and its industry has become a mainstay. Tea dregs contain beneficial compounds such as polyphenols, teophylline, flavonoids, tannins, vitamin C and vitamin E as well as a number of minerals Zn, Se, Mo, Ge and Mg. The content of tea dregs in the form of minerals are essential elements that are really needed by plants. Tea dregs waste contains crude fiber, cellulose and lignin, various minerals such as organic carbon, 20% Copper (Cu), 10% Magnesium (Mg), and 13% Calcium. This content can help plant growth. This research was conducted to determine the effect of giving tea dregs on the growth of oil palm plants (*Elaeigiuneensis jacq*) in the main nursery. This research was carried out at the ITSI Medan experimental garden. This research used the Non Factorial Randomized Block Design method consisting of 4 treatments with 6 replications so that the total sample was 24 seeds. The parameters observed were seedling height, stem diameter, number of leaves, root wet weight, root dry weight, initial soil analysis and final soil analysis. The data obtained were analyzed statistically using the DMRT test (*Duncan's Multiple Range Test*) and *analysis of variance* (ANOVA) with a significant difference test of 5% and 1%. The results of this study showed that the application of tea dregs had a significant effect on plant growth in plant height with the highest average value in the 24th week of WAP. Meanwhile, stem diameter, number of leaves, root wet weight and root dry weight showed no significant results for oil palm seedlings.

**Keywords :** Palm Oil, Plantation, Tea Dregs, Plants

## **I. PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang**

Indonesia merupakan produsen minyak kelapa sawit terbesar didunia serta industrinya telah menjadi andalan sebab kelapa sawit. Menurut Herman et,al. (2009), Kelapa sawit adalah salah satu tumbuhan perkebunan yang mempunyai peran penting bagi perekonomian nasional, terutama menjadi penyedia lapangan kerja, sumber pendapatan devisa negara. Di tahun 2007, perkebunan kelapa sawit menyediakan lapangan kerja serta asal pendapatan bagi kurang lebih 3,30 juta kepala famili petani, dan menyampaikan sumbangan devisa sebesar US\$6,20 miliar. Teknik budidaya kelapa sawit tahap awal dalam pembibitan yang membutuhkan unsur hara untuk mempengaruhi hasil yang diperoleh nantinya teknik budidaya kelapa sawit tahap awal pembibitan yang membutuhkan unsur hara untuk mempengaruhi hasil yang diperoleh. Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan bibit antara lain ialah ketersediaan unsur hara yang bisa diperoleh berasal pemberian pupuk anorganik serta organik (Alvi, et, al. 2018). Teh merupakan minuman yang sangat banyak diminatkan oleh penduduk Indonesia. Teh merupakan salah satu komoditi perkebunan yang mempunyai peran strategis dalam perekonomian Indonesia. Bahkan komoditi teh juga menjadpi sektor usaha unggulan yang mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar. Menurut Tiodora Siringoringo Ramli (2013), Peranan komoditas teh dalam perekonomian Indonesia sangatlah strategis. Di zaman penjajahan kolonial Belanda saja, industri teh ini mampu menyerap 1,5 juta tenaga kerja dan menghidupi sekitar 6 juta jiwa. Tingkat produksi teh Indonesia pada 2009 mencapai 120 ribu ton, yang memenuhi sekitar 5,8 persen kebutuhan dunia dengan luas kebun 148 ribu hektare. Menurut data asosiasi teh, teh menyumbangkan devisa US\$ 110 juta atau sekitar Rp 1,02 triliun pertahun. Menurut Miranti Sari Fitriani, et, al. (2018), Limbah padat industri teh ternyata dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan antara lain menjadi bahan baku pembuatan pupuk organik. Ampas teh yang akan dijadikan pupuk tanaman, diproses melalui pengolahan secara termofil. Caranya, ampas teh dari sisa penyeduhan diletakkan pada bak atau tempat khusus yang telah disediakan, kemudian didinginkan selama satu hari. Kompos siap digunakan setelah proses fermentasi berlangsung selama kurang lebih satu bulan. Limbah ampas teh mengandung serat kasar, selulosa dan lignin, berbagai macam mineral seperti karbon organik, Tembaga (Cu) 20%, Magnesium (Mg) 10%, dan Kalsium (Ca)13%. Kandungan tersebut dapat membantu pertumbuhan tanaman (Sundari el, al. 2009).

### **2. Perumusan Masalah**

Para petani biasanya menggunakan media tanam pupuk kandang, sekam padi dan cocopet. Hal tersebut menjadi hal biasa di kalangan dunia pertanian. Melihat banyaknya ampas teh yang terbuang sia-sia maka saat ini ada cara lain untuk memanfaatkan media tanam dengan menggunakan ampas teh. Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana efek pemberian ampas teh terhadap pertumbuhan kelapa sawit (*Elaeis guineensis jacq*) di *Main Nursery*

### **3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ampas teh terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit pada *Main Nursery*

### **4. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah mendapatkan hasil efek pemberian ampas teh terhadap pertumbuhan kelapa sawit (*Elaeis guineensis jacq*) di *Main Nursery*. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai informasi dan kontribusi untuk para petani untuk melakukan pembibitan kelapa sawit.

## II. METODE PENELITIAN

### Tempat dan Waktu

Penelitian dilaksanakan di kebun praktek kampus Institut Teknologi Sawit Indonesia (Medan), untuk mengetahui pengaruh pemberian ampas teh terhadap pembibitan *Main Nursery*.

### Rancangan Penelitian atau Model

Penelitian ini merupakan penelitian dengan teknik pengambilan data yang digunakan adalah metode observasi secara langsung. Metode pengamatan langsung terhadap objek/kegiatan (observasi), pengumpulan dan pencatatan data (dokumentasi), studi pustaka. Rancangan dalam penelitian ini adalah rancangan acak kelompok non faktorial dengan 4 perlakuan 6 ulangan.

A0 = tidak pakai ampas teh (kontrol)

A1 = 300 g ampas the

A2 = 600 g ampas the

A3 = 900 g ampas the

Perlakuan : 4 Perlakuan

Ulangan : 6 Ulangan

Jumlah Bibit utama : 24 Bibit

Jumlah Bibit cadangan : 2 x 24 = 48 Bibit Cadangan

Total Keseluruhan Bibit : 48 Bibit

Data yang diperoleh dianalisis secara statistik dengan *Analysis Of Variance* (ANOVA) dengan uji lanjut *Duncan Multiple Range Test* (DMRT) 5%.

Tabel 1. Tabel Perlakuan

Ulangan 1	Ulangan 2	Ulangan 3	Ulangan 4	Ulangan 5	Ulangan 6
A0	A1	A2	A3	A1	A2
A1	A2	A3	A0	A2	A3
A2	A3	A0	A1	A3	A0
A3	A0	A1	A2	A0	A1

### Bahan dan Peralatan

Alat yang digunakan yaitu Cangkul, Ayakan tanah, Gembor, Penggaris, Timbangan, Meteran, Jangakah sorong. Selain itu bahan yang digunakan dalam penelitian yaitu Bibit kelapa sawit PPKS varietas DxP simalungun umur 3 bulan, Tanah, Polybag hitam yang berukuran 35 x 40 cm, Ampas the dan Pupuk NPK 15-15-6-4.

### Tahapan Penelitian

#### Persiapan Ampas Teh

Pada penelitian ini, pengambilan ampas teh di pabrik PTPN IV bah butong akan dilakukan secara manual, dengan seberat 44 kg dan ampas teh di gunakan sebagai media tanam.

#### Persiapan Areal Pembibitan

Persiapan areal pembibitan meliputi luas areal, jarak tanam 90cm, jarak antar ulangan 1,5 m, jarak perlakuan 1 m.

#### Persiapan Media Tanam

Untuk tempat pemindahan bibit polybag kecil dapat menggunakan pisau silet/cutter untuk menyayat polybag kecil. Kemudian pastikan Pastikan polybag besar sudah tersusun benar dengan posisi tegak dan telah diisi tanah. Satu hari sebelum transplanting, siram tanah di polybag besar sampai jenuh air, guna memudahkan pembuatan lubang tanam pada keesokan harinya. Buat lubang di tengah polybag dengan menggunakan alat pelubang yang sudah dipersiapkan. Kedalaman lubang dibuat  $\pm 20$  cm atau disesuaikan dengan tinggi tanah di polybag kecil. Siram bibit di pre-nursery sebelum dipindahkan. Setelah itu Angkat

bibit pre-nursery dengan hati-hati , turunkan bibit dilokasi polybag besar dan letakkan hati-hati satu demi satu di samping masing-masing polybag besar. Sayat polybag kecil secara vertikal di sepanjang sisinya menggunakan pisau cutter, keluarkan bibit lengkap dengan tanahnya dari polybag kecil masukan ke lobang tanam di polybag besar secara hati hati. Melakukan penambahan tanah dengan sedikit tekanan sehingga permukaan tanah dari polybag kecil sama dengan permukaan tanah polybag besar atau  $\pm 4$  cm di bawah bibir polybag besar.

#### **Aplikasi ampas teh**

Ampas teh akan dilakukan pengeringan selama 2 hari. Sebelum melakukan pengisian tanah pada polybag besar maka perlu di lakukan pengayakan tanah dan campuran ampas teh sesuai perlakuan. Kemudian ampas teh diam kan selama 2 hari di dalam polybag dan di lakukan penyiraman dan interval satu kali ampas teh di gunakan sebagai media tanam.

#### **Pemeliharaan Main Nursery**

Penyiraman dilakukan secara manual dengan menggunakan gembor di lakukan 2 kali sehari dengan kapasitas waktu pagi dan sore. Penyiangan gulma dilakukan juga agar tidak mengganggu pertumbuhan tanaman dan tidak terjadi persaingan unsur hara. Penyiangan dilakukan setiap 14 hari baik didalam polybag maupun diluar polybag. Pengendalian hama pada saat pembibitan diantaranya kumbang apogonia, belalang, ulat api, keong, dan tikus. Pengendalian dilakukan dengan menyemprotkan pestisida Sevin 0,15% (1,5 gram/liter air). Keong dan tikus masing-masing dapat diberantas dengan manual (menggunakan tangan) dan racun tikus. Pempukan dimulai pada interval waktu 14 hari setelah perpindahan bibit ke mainnursery.pupuk yang akan di gunakan pupuk majemuk dengan NPK 15.15.6.4.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Tinggi Tanaman (cm)**

Hasil pengamatan dan analisa sidik ragam tinggi bibit dimulai 2 MST sampai dengan pengamatan terakhir di 26 MST. Terdapat pada lampiran 1 sampai dengan 13 dan rekapitulasi disajikan pada Tabel 2. Berdasarkan hasil analisis ragam dengan Rancangan Acak Kelompok (RAK) menunjukkan bahwa pemberian kompos ampas teh memberikan pengaruh nyata pada tinggi tanaman bibit kelapa sawit umur 24 MST.

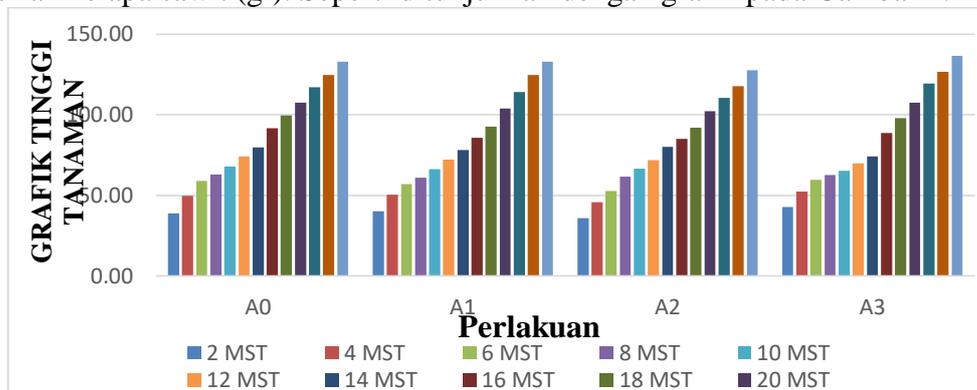
**Tabel 2.** Tinggi Tanaman Bibit Tanaman Kelapa Sawit 2 MST – 26 MST (cm)

Perlakuan	2 MST	4 MST	6 MST	8 MST	10 MST	12 MST	14 MST	16 MST	18 MST	20 MST	22 MST	24 MST	26 MST
A0	38,86	49,71	58,86	62,86	68,00	74,29	79,71	91,71	99,71	107,43	117,14	124,86b	132,86
A1	40,29	50,29	56,86	60,86	66,29	72,29	78,29	85,71	92,57	104,00	114,29	124,86bc	132,86
A2	35,71	45,71	52,57	61,71	66,57	72,00	80,29	85,14	92,00	102,29	110,57	117,71a	127,71
A3	42,86	52,29	59,71	62,57	65,14	70,00	74,29	88,57	98,00	107,43	119,43	126,86d	136,57
Jumlah	157,71	198,00	228,00	248,00	266,00	288,57	312,57	351,14	382,29	421,14	461,43	494,29	530,00
Rataan	39,43	49,50	57,00	62,00	66,50	72,14	78,14	87,79	95,57	105,29	115,36	123,57	132,50
Peingkatan	0,00	10,07	7,50	5,00	4,50	5,64	6,00	9,64	7,79	9,71	10,07	8,21	8,93

Keterangan : F tabel 5% untuk Perlakuan (3,28), Blok (2,90), Dan F tabel 1 % untuk Perlakuan (5,42), Blok (4,55) MST = Minggu Setelah Tanam, tn = tidak nyata, \* = berpengaruh nyata, \*\* = sangat berpengaruh nyata

Berdasarkan pada Tabel 2 peningkatan tinggi bibit pada setiap minggunya bervariasi, peningkatan tertinggi pada tanaman di umur 4 MST dan 22 MST dengan nilai 10,07 cm peningkatan terendah pada tanaman pada umur 10 MST dengan nilai 4,50 cm, sementara perlakuan A3 (900 gram ampas teh) pada usia 26 MST 136,57 cm. Pada tinggi tanaman di 24 MST telah di uji DMRT berpengaruh nyata di perlakuan A0, A1, A2, A3 dengan nilai tertinggi 126,86 di perlakuan A3 (900 g ampas teh). Menurut Gultom (2019) ampas teh mengandung sejumlah mineral Zn, Se, Mo, Ge dan Mg, Nitrogen (N). Kandungan teh yang berupa mineral tersebut merupakan unsur-unsur essensial yang sangat dibutuhkan oleh

tanaman apabila kekurangan salah satu dari unsur-unsur tersebut maka pertumbuhan akan terganggu atau mengalami defisiensi Ampas teh juga dapat digunakan atau dimanfaatkan untuk pertumbuhan tanaman karena ampas teh mengandung karbohidrat yang berperan untuk pembentukan klorofil pada daun, dan jika digambarkan grafik tinggi tanaman bibit tanaman kelapa sawit. Dan jika digambarkan dengan grafik pertumbuhan tinggi bibit tanaman kelapa sawit (gr). Seperti ditunjukkan dengan grafik pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Grafik Tinggi Tanaman (cm)

Dari Gambar 1 menunjukkan bahwa perlakuan A3 Berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di *main nursery*. Pada pemberian ampas teh di perlakuan A3 (900 gr ampas teh) sudah memberikan pertumbuhan nyata terhadap tinggi tanaman kelapa sawit. Menurut Monika Markus (2019) Kandungan teh yang berupa mineral Zn, Se, Mo, Ge dan Mg, Nitrogen (N), dapat mempercepat pertumbuhan tinggi tanaman kelapa sawit di *main nursery*.

**Diameter Batang (cm)**

Hasil pengamatan dan uji statistika pada parameter diameter batang bibit kelapa sawit pengamatan 2 MST sampai 26 MST. Terdapat pada lampiran 14 sampai dengan 26 dan rekapitulasi disajikan pada Tabel 3. Berdasarkan hasil analisis ragam dengan Rancangan Acak Kelompok (RAK) menunjukkan bahwa pemberian kompos ampas teh tidak memberikan pengaruh nyata pada diameter tanaman bibit kelapa sawit umur 2 MST – 26 MST.

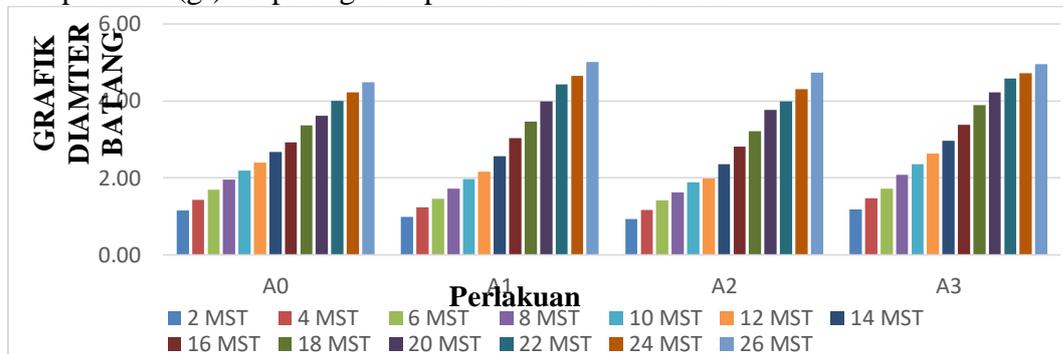
**Tabel 3** Diameter Batang Bibit Tanaman Kelapa Sawit 2 MST – 26 MST (cm)

Perlakuan	2 MST	4 MST	6 MST	8 MST	10 MST	12 MST	14 MST	16 MST	18 MST	20 MST	22 MST	24 MST	26 MST
A0	1,15	1,43	1,68	1,95	2,18	2,40	2,67	2,92	3,37	3,62	4,00	4,22	4,48
A1	0,98	1,23	1,45	1,72	1,97	2,17	2,57	3,03	3,47	3,98	4,43	4,65	5,02
A2	0,93	1,17	1,42	1,62	1,88	1,98	2,35	2,82	3,22	3,77	3,98	4,30	4,73
A3	1,18	1,47	1,72	2,08	2,35	2,63	2,97	3,38	3,88	4,22	4,58	4,72	4,95
Jumlah	4,25	5,30	6,27	7,37	8,38	9,18	10,55	12,15	13,93	15,58	17,00	17,88	19,18
Rataan	1,06	1,33	1,57	1,84	2,10	2,30	2,64	3,04	3,48	3,90	4,25	4,47	4,80
Peningkatan	0,00	0,26	0,24	0,28	0,25	0,20	0,34	0,40	0,45	0,41	0,35	0,22	0,33

Keterangan : F tabel 5% untuk Perlakuan (3,28), Blok (2,90), Dan F tabel 1 % untuk Perlakuan (5,42), Blok (4,55) MST = Minggu Setelah Tanam, tn = tidak nyata, \* = berpengaruh nyata, \*\* = sangat berpengaruh nyata

Berdasarkan pada Tabel 3 telah diuji anova dengan hasil berpengaruh tidak nyata maka tidak dilakukan uji lanjut DMRT. Pertumbuhan lingkaran batang bervariasi, peningkatan diameter bibit tertinggi diperoleh pada umur 18 MST dengan perolehan nilai 0,45 cm. sementara pada peningkatan terendah terlihat pada umur bibit umur 12 MST dengan perolehan nilai 0,20 cm. dari pengamatan 2 MST sampai dengan 22 MST dapat dilihat nilai rata-rata tertinggi pada parameter diameter batang terjadi pada perlakuan A3 (900 gr

ampas teh) dengan perolehan nilai 5,02 cm pada umur tanaman 26 MST. sementara nilai rata-rata terendah pada parameter diameter batang terjadi pada perlakuan A0 (kontrol) dengan perolehan nilai 4,48 cm. pada umur 26 MST. Menurut Muhammad Helmy Abdillah (2020) ampas teh memberikan unsur hara baik pada tanaman, hal ini perlu di tambahkan dosis pada bibit kelapa sawit agar dapat berpengaruh nyata terhadap diameter batang. Dan jika digambarkan dengan grafik pertumbuhan diameter batang bibit tanaman kelapa sawit (gr). Seperti grafik pada Gambar 2 berikut:



**Gambar 2.** Grafik diameter batang (gr)

Dari gambar 2 pemberian ampas teh tidak berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan diameter batang pada bibit kelapa sawit. Menurut fajar ronggo aseptyo (2013) bahwa ampas teh memberikan unsur hara yang banyak, hal ini dikarenakan perlu penambahan dosis terhadap perlakuan pembibitan kelapa sawit agar dapat berpengaruh nyata terhadap diameter batang tanaman kelapa sawit. Perlakuan terbaik di tunjukkan pada A3 (Ampas teh 900 gr).

#### Jumlah Daun (Helai)

Hasil pengamatan dan uji statistika pada parameter jumlah daun bibit kelapa sawit pengamatan 2 MST sampai 26 MST. Terdapat pada lampiran 27 sampai dengan 32 dan rekapitulasi disajikan pada Tabel 3. Berdasarkan hasil analisis ragam dengan Rancangan Acak Kelompok (RAK) menunjukkan bahwa pemberian kompos ampas teh tidak memberikan pengaruh nyata pada diameter tanaman bibit kelapa sawit umur 2 MST – 26 MST

**Tabel 4.** Jumlah Daun (Helai) Tabel Diameter Batang 2 MST – 26 MST (cm)

PERLAKUAN	1 BST	2 BST	3 BST	4 BST	5 BST	6 BST
A0	6,83	8,00	9,17	11,00	12,50	13,83
A1	6,50	7,83	9,33	10,67	12,83	14,17
A2	6,50	8,17	9,33	11,17	12,50	14,17
A3	6,33	8,17	9,50	11,00	13,00	15,17
<b>Jumlah</b>	26,17	32,17	37,33	43,83	50,83	57,33
<b>Rataan</b>	6,54	8,04	9,33	10,96	12,71	14,33
<b>Peningkatan</b>	0,00	1,50	1,29	1,63	1,75	1,63

Keterangan : F tabel 5% untuk Perlakuan (3,28), Blok (2,90), Dan F tabel 1 % untuk Perlakuan (5,42), Blok (4,55) MST = Minggu Setelah Tanam, tn = tidak nyata, \* = berpengaruh nyata, \*\* = sangat berpengaruh nyata

Berdasarkan tabel 4 rata-rata jumlah daun pada umur 1 BST sampai 6 BST terdapat hasil berpengaruh tidak nyata pada setiap perlakuan ampas teh terhadap pertumbuhan daun bibit kelapa sawit. Pertumbuhan jumlah daun sangat bervariasi, peningkatan tertinggi terlihat pada umur tanaman 5 BST dengan perolehan nilai 1,75 helai. Sementara peningkatan

terendah terjadi pada umur tanaman 3 BST dengan perolehan nilai 1,29 helai. Dari hasil rata-rata nilai pada tabel jumlah daun terdapat jumlah helai terbanyak pada perlakuan A3 (900 gr ampas teh) dengan perolehan nilai tertinggi 15,17 helai, sementara hasil rata-rata jumlah helai daun terendah terjadi pada perlakuan A0 (tanpa perlakuan) dengan perolehan nilai terendah 13,83 helai.

#### IV. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ampas teh berpengaruh terhadap bibit kelapa sawit di main nursery pada tinggi dosis 900 gr/polibag.
2. Penelitian ampas teh tidak berpengaruh di jumlah daun, diameter batang, basah akar, dan kering akar di pembibitan kelapa sawit main nursery.
3. Dosis pemberian ampas teh yang meningkatkan parameter tinggi tanaman, diameter batang, jumlah daun, berat basah akar, berat kering akar adalah perlakuan A3 900 gr.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal Hasibuan, P. B. (2022) Pengaruh Macam Bahan dan Konsentrasi Compost Tea terhadap Pertumbuhan Bibit Kelapa Sawit di Pre Nursery
- Agusti D. A. (2017) Studi pertumbuhan dan produksi jamur tiram putih (*pleurotus ostreatus*) pada formulasi media tumbuh serbuk ampas tebu dan ampas teh
- Alvi, B. A. (2018). Pemanfaatan Beberapa Jenis Urin Ternak Sebagai Pupuk Organik Cair Dengan Konsentrasi Yang Berbeda Pada Tanaman Kelapa Sawit (*Elaeis Guineensis Jacq.*) Di Pembibitan Utama.
- Fajar R. A. (2013). Pemanfaatan ampas tebu dan ampas teh sebagai media tanam terhadap pertumbuhan tanaman cabai merah keriting (*capsicum annum l.*) ditinjau dari intensitas penyiraman air teh
- Gultom, A. G. (2019). Pengaruh Pemberian Ampas Teh Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Kacang Panjang (*Vigna sinensis L.*). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1689–1699.
- Halisah S. (2023) pengaruh pemberian ampas teh terhadap pertumbuhan tinggi tanaman hias sri rejeki (*aglaonema royal ripple*)
- Hardiatmi, C. S. (2017). Pengaruh Macam Limbah Minuman dan Komposisi Media. *Universitas Slamet Riyadi Surakarta. Agroteknologi*.
- Herman, F. A. (2009). Analisis Finansial dan Keuntungan Yang Hilang Dari Pengurangan Emisi Karbon Dioksida Pada Perkebunan Kelapa Sawit.
- Ir. Sunarko, M. S. (2014). *Budidaya kelapa Sawit di Berbagai Jenis Lahan*. PT AgroMedia Pustaka Jakarta Selatan.
- Mega Hariani, H. A. (2013). Pengaruh Ampas Teh Tjap Daun Terhadap Produksi Tanaman Kacang Tanah (*Arachis Hypogaea L.*) dan Pengembangan Sebagai Media Pembelajaran.
- Miranti Sari Fitriani, J. E. (2018). Ibm Dasa Wisma Budidaya Stroberi Lokal. *Jurnal Karya Abdi Mastarakat* , Volume 2,, 76-81.
- Monika Markus, A. A. (2019) pengaruh ampas teh dan air kelapa muda terhadap pertumbuhan dan produktivitas tanaman sawit (*Brassica juncea L.*)

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
27 Juni 2024	16 Juli 2024	26 Juli 2024	Ya